

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini didasari adanya perubahan pemikiran mengenai kualitas pengelolaan sumber daya manusia di sekolah SMA NEGERI 1 Dolopo di era reformasi pendidikan, yaitu diberlakukannya Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 25 tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonomi¹ lebih memperjelas kabupaten/kota untuk menjalankan pendidikan, dalam arti pendidikan dasar dan menengah.² Perubahan itu meliputi alur kebijakan kepala sekolah terhadap pola manajemen pengaturan sekolah, keberhasilan sekolah serta implementasi MBS yang dilandasi penerapan Filosofi SMEPPPA dengan berbasis MHMMD. Kondisi ini dipicu dari konsep desentralisasi pendidikan, yaitu keputusan untuk menjalankan pendidikan nasional berada di daerah, tidak lagi serba terpusat di Jakarta, akan tetapi didasari kebijakan otonomi sekolah yang akan menentukan sukses dan tidaknya penyelenggaraan suatu jenjang pendidikan.

Sukses dan tidaknya kebijakan berbasis otonomi sekolah yang dikenal dengan Manajemen Berbasis Sekolah /MBS sangat urgen dan sebuah tuntutan, hal ini sejalan dengan bergulirnya otonomoi daerah, dan perubahan sangat signifikan dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Usaha

¹ Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar*, Cet.Pertama, (Jakarta: Pen. Paramadina, 2003),17.

² Umiarso & Gojali:*Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, cet. ke 2. (Yogyakarta: Penerbit.IRCISOD, 2011),8.

SMEPPPA dengan berbasis MHMMD. Kondisi ini dipicu . dari konsep desentralisasi pendidikan, yaitu keputusan untuk menjalankan pendidikan nasional berada di daerah, tidak lagi serba terpusat di Jakarta, akan tetapi didasari kebijakan otonomi sekolah yang akan menentukan sukses dan tidaknya penyelenggaraan suatu jenjang pendidikan.

Sukses dan tidaknya kebijakan berbasis otonomi sekolah yang dikenal dengan Manajemen Berbasis Sekolah /MBS sangat urgen dan sebuah tuntutan, hal ini sejalan dengan bergulirnya otonomoi daerah, dan perubahan sangat signifikan dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Usaha peningkatan sumber daya pendidikan, tidak lepas dari sosok guru yang merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus.

Peningkatan kualitas manajemen pendidikan di SMA Negeri 1 Dolopo merupakan suatu proses berkesinambungan serta terintegrasi dengan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah/MBS dengan landasan filosofi SMEPPPA dengan pola MHMMD. Hal ini sesuai dengan amanat pemerintah yaitu, pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia di sekolah-sekolah,³ dalam hal ini pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan. Keberhasilan kepala sekolah SMA Negeri 1 Dolopo salah satunya

³ Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar*, Cet.Pertama, (Jakarta: Pen.Paramadina, 2003), 18.

mengubah kondisi sekolah dari sekolah yang tidak tertata menjadi sekolah yang nyaman dan tertib bagi murid, guru, karyawan dan masyarakat sekelilingnya

Bertolak dari anggapan tersebut di atas, peneliti ingin mempelajari sejauhmana keberhasilan implementasi manajemen yang berbasis sekolah di SMA Negeri 1 Dolopo dengan meletakkan landasan filosofi SMEPPPA dengan berbasis MHMMD yang kemudian akan diseminasikan sebagai suatu keberhasilan pendidikan disuatu sekolah. yang selanjutnya akan membentuk kepercayaan masyarakat terhadap sekolah dan berakibat pada nilai-nilai kepedulian masyarakat terhadap sekolah tersebut.

Hasil dari studi ini diharapkan dapat dikembangkan di daerah lain serta untuk pengelolaan dunia pendidikan yang lain, agar mendapatkan suatu kesimpulan yang lebih umum, hasil penelitian yang diharapkan adalah” Urgensi implementasi manajemen berbasis sekolah membentuk sekolah yang madani dan sehat secara fisik, material dalam menyongsong era baru, era keterbukaan di Indonesia umumnya serta di tingkat otonomi daerah khususnya. Pernyataan tersebut hanya dapat dibuktikan dengan studi-studi berdasarkan penelitian kualitatif di SMA Negeri 1 Dolopo Kabupaten Madiun.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah implementasi Manajemen Berbasis Sekolah/MBS di SMA Negeri 1 Dolopo ?

2. Bagaimanakah strategi pengembangan program Manajemen Berbasis Sekolah/MBS di SMA Negeri 1 Dolopo?
3. Apakah kontribusi program Manajemen Berbasis Sekolah/MBS di SMA Negeri 1 Dolopo dalam menjadikan sekolah yang dinamis, kreatif dan efektif?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan implementasi Manajemen Mutu Berbasis Sekolah/MBS di SMA Negeri 1 Dolopo,
- b. Untuk mendeskripsikan strategi pengembangan program Manajemen Berbasis Sekolah/MBS di SMA Negeri 1 Dolopo, serta
- c. Untuk mendeskripsikan kontribusi program MBS yang dilakukan di SMA Negeri 1 Dolopo dalam menjadikan sekolah yang dinamis, kreatif dan efektif.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan manajemen pendidikan, baik secara teoritis maupun praktis.

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk mendalami dan mengembangkan konsep-konsep manajemen berbasis sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

- b. Secara praktis hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi guru, kepala sekolah, pengawas dan para pejabat di lingkungan pendidikan.

D. Telaah Pustaka

Studi kepustakaan/telaah pustaka berkaitan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, norma yang berkembang pada situasi social yang diteliti.⁴ Hasil penelitian terdahulu, tentang implementasi MBS di SMA Negeri Baturetno, Kabupaten Wonogiri tahun 2006/2007, SMAN 1 Baturetno yang sudah melaksanakan MBS walaupun belum sepenuhnya baik. Kepala Sekolah dalam memahami konsep MBS sudah bagus namun ada beberapa guru, staf tata usaha, yang belum bisa memahami sepenuhnya. Perlu waktu untuk bisa menerjemahkan konsep tersebut kepada tataran aplikasi yang baik. Rencana Strategis SMAN 1 Baturetno sampai tahun 2014 sudah tinggal pelaksanaannya dan dilakukan lewat program-program di sekolah Visi, Misi SMAN 1 Baturetno sudah diterjemahkan dalam bentuk program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Program MBS dilakukan secara bertahap dan sesuai dengan program agar tercapai peningkatan mutu pendidikan. Sampai saat ini program yang dilaksanakan adalah sosialisasi kepada masyarakat di sekolah, perumusan rancangan strategi yang semuanya berfokus kepada peningkatan mutu siswa lewat pendidikannya. Kemudian baru melihat kepada kekuatan dan kelemahan.

Penelitian di SMA Negeri 1 Baturetno memperlihatkan beberapa aspek terkait dengan implementasi MBS di sekolah yaitu, Faktor pendukung

⁴ Etta Mamang, Sophia, "Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian", (Yogyakarta: Pen.C.V Andi, Cetakan pertama, 2010), 8.

implementasi MBS di sekolah menurut Marsudi (2007),⁵ sangat dipengaruhi antara lain : Kemampuan Kepala Sekolah dalam mengelola dan memimpin lembaga pendidikan yang cukup baik dan berkualitas, Adanya potensi SDM untuk berkembang, Respon dari orang tua siswa yang bagus terutama kerja sama dengan pihak Komite Sekolah. Adapun Faktor penghambat MBS di sekolah meliputi, pembiayaan, sumber daya manusia, pelibatan warga sekolah, keseragaman warga sekolah dalam menyikapi MBS.

E. Kerangka Teori

MBS merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan yang menawarkan kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi peserta didik.⁶ Dalam pelaksanaannya di Indonesia, perlu belajar lebih banyak. Pengalaman-pengalaman pelaksanaan MBS dari warga negara lain, kemudian memodifikasi, merumuskan, dan menyusun model dengan mempertimbangkan berbagai kondisi setempat seperti sejarah, geografi, struktur masyarakat dan pengalaman-pengalaman pribadi di bidang pengelolaan pendidikan yang telah dan sedang berlangsung selama ini.⁷ Di bawah ini penulis sajikan beberapa pendapat-pendapat mengenai MBS antara lain sebagai berikut :

⁵ Marsudi Tri Sampurno, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 1 Baturetno Tahun 2006/2007*, (Yogyakarta: tesis UIN, 2007), 119-120.

⁶ Ki Supriyoko, "Pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Pendidikan Berbasis Masyarakat Untuk Memajukan Pendidikan di Indonesia", (makalah dipresentasikan dalam Seminar Nasional Pendidikan Kerja sama Program Pasca sarjana UNIPA KLAS N Ponorogo dengan STKIP PGRI Ponorogo, Dikbudkabupaten, (Ponorogo:14 September 2002),2.

⁷ *ibid*,3

Istilah manajemen berbasis Sekolah merupakan terjemahan dari “*School Based Management*”, maksudnya MBS merupakan paradigma baru pendidikan yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar sekolah leluasa mengelola sumber daya, sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.⁸

Sistem MBS sekolah dituntut secara mandiri menggali, mengalokasikan, menentukan prioritas, mengendalikan dan mempertanggungjawaban pemberdayaan ke masyarakat maupun pemerintah.⁹

Konsep MBS secara teoritis memperlihatkan kewenangan yang dimiliki kepala sekolah bersifat penuh, namun di dalam prakteknya kewenangan tersebut seringkali berkurang oleh kebijakan-kebijakan yang ditentukan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah setempat. Demikian aktivitas tersebut terus menerus dilakukan sehingga merupakan suatu proses peningkatan mutu yang berkelanjutan.

Nanang Fatah (2003) dalam Buku “*Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)*” mendeskripsikan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah adalah bentuk reformasi pendidikan yang pada prinsipnya sekolah memperoleh kewajiban, wewenang dan tanggung jawab yang tinggi dalam meningkatkan kinerja terhadap *stakeholder*.¹⁰

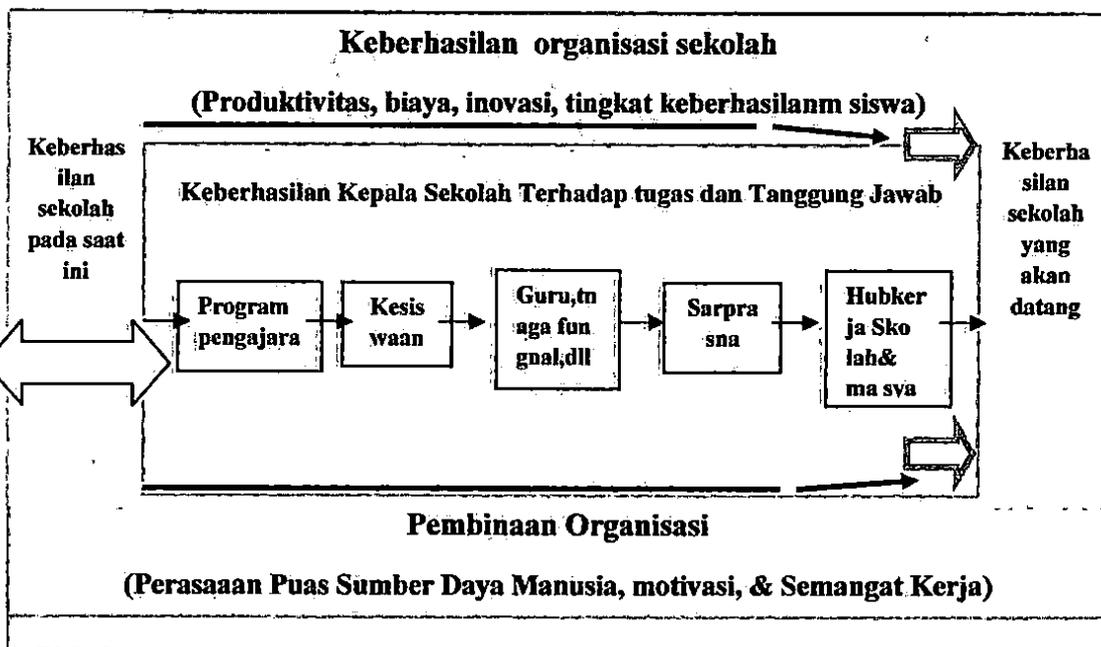
⁸ Umiarso, Gojali: *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, cet. ke 2 (Yogyakarta: Penerbit.IRCISOD, Mei 2011), 34.

⁹ *ibid*

¹⁰ Nanang Fatah, *Manajemen berbasis Sekolah*, (Bandung: CV. Andira, 2000), 3.

Umiarso dan Imam Gojali,¹¹ menyatakan bahwa manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MBS) merupakan alternatif baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan kepada pendirian dan kreativitas sekolah. Konsep ini lebih memfokuskan diri pada perbaikan proses pendidikan, sehingga mampu memunculkan sekolah unggul.

Keberhasilan kepala sekolah mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah menurut peneliti dapat dituliskan pada kerangka teori pemikiran di bawah ini:



Gambar 1. Model Proses Evaluasi Keberhasilan Sekolah Penerapan MBS¹²

Deskripsi gambar 1 tersebut, bahwa untuk menentukan keberhasilan seorang kepala sekolah, tidak hanya diukur atau ditentukan oleh satu aspek, misalnya

¹¹ Umiarso, Gojali: *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, cet. ke 2 (Yogyakarta: Penerbit.IRCISOD, Mei 2011), 34

¹² Dimodifikasi dari sumber: Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 418.

tingkat kelulusan, banyak lulusan yang dapat melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi, melainkan harus dilihat secara total, menyeluruh yaitu keberadaan sekolah sebagai wawasan wiyatamandala atau sekolah seutuhnya. Sekolah yang efektif dalam kerangka penerapan Manajemen Berbasis Sekolah yang dihimpun dari berbagai peneliti sebagai berikut:

Tabel 1.
Karakteristik Sekolah MBS¹³

Karakteristik sekolah yang Berbasis Manajemen Sekolah	Variabel Desentralisasi
Kepemimpinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah dipilih oleh masyarakat dengan menggunakan kriteria yang transparan 2. Program pengembangan sekolah disusun pada tingkat lokal 3. Penggalian dana untuk melaksanakan program program sekolah
Guru dengan kualifikasi dan komitmen tinggi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sekolah diberi kewenangan untuk mengubah kurikulum dan proses pembelajaran 2. Kepala sekolah diberi wewenang untuk mengevaluasi guru 3. Sekolah diberi kewenangan dan prasarana/dana untuk menentukan sendiri program pelatihan bagi guru gurunya
Fokus pada proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program pengembangan dan peningkatan kualitas sekolah menekankan pada aspek peningkatan proses pembelajaran 2. Keterbukaan informasi mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan sekolah
Bertanggung jawab terhadap hasil yang dicapai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah diangkat berdasarkan masa jabatan,perpanjangan masa jabatan tergantung pada prestasi dalam memenuhi target peningkatan proses pembelajaran sekolah.

(Disalin dari Shaid J Burki, Guillermo, Dillinge, *The World Bank 1999: 61*)

¹³ Umiarso, Gojali: *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, cct. ke 2 (Yogjakarta: Penerbit.IRCISOD, Mei 2011), 54.

F. Metode Penelitian

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*).

Menurut Fowler, F.J (2004)¹⁴ Penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau kepada informan. Penelitian ini berusaha mendiskripsikan pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 1 Dolopo. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah ini dilihat dari aspek pemahaman, kesiapan, penyusunan program, dan kendala yang dihadapi sekolah. Untuk dapat menjelaskan secara lengkap, mendalam, dan utuh maka digunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut E.G. Carmiers, dan R.A Zeller (2006),¹⁵ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.

Metode kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada situasi-situasi latar belakang alami dan merupakan refleksi dari kehidupan individu, kelompok, masyarakat dan organisasi secara holistik.¹⁶

2. Penentuan Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Dolopo Kabupaten Madiun Propinsi Jawa Timur. Sekolah ini dijadikan latar penelitian atas dasar pertimbangan kualitas, kuantitas dan letak geografisnya. Peneliti

¹⁴ Etta Mamang dan Sophia, "Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian", Cetakan pertama, (Yogyakarta: Penerbit C.V Andi, 2010), 28.

¹⁵ *ibid*, 26.

¹⁶ *Ibid*, 27.

mengadakan penelitian di SMAN I Dolopo sebuah lembaga pendidikan yang terletak pada kelurahan Dolopo, Bangunsari, Tawang, Kradinan, Glonggong, Candimulyo, Suluk, Doho, dengan visi sangat menarik yaitu : terwujudnya sekolah efektif berbasis IMTAQ dan IPTEK, berwawasan kebangsaan, bercakrawala global dalam bingkai budaya nasional dan misi yang cukup menantang yaitu unggul dalam mutu, unggul prestasi, memiliki etos kerja yang tinggi, berwawasan imtaq dan iptek serta tercapainya kondisi yang kondusif.¹⁷

3. Penentuan Subyek Penelitian

Sumber data penelitian adalah subyek penelitian tempat data menempel.¹⁸ Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari Kepala Sekolah, guru, staf tata- usaha, siswa, orang- tua siswa (Komite Sekolah), dan lembaga-lembaga yang mempunyai kepentingan terhadap sekolah.

4. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan tahapan dalam penelitian kualitatif, instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti sendiri. Nasution,¹⁹ Sugiyono,²⁰ menyatakan, “Pada awal penelitian, peneliti alat satu-satunya.” Untuk memudahkan dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti memakai alat bantu, Observasi, dokumentasi, wawancara, kamera foto dan pedoman wawancara (*interview guide*).

¹⁷ Draft Rencana Program Kerja Sekolah SMA Negeri 1 Dolopo tahun 2004-2005,2.

¹⁸ Etta Mamang dan Sophia, ibid 42.

¹⁹ Nasution, “*Manajemen Mutu Terpadu*”, (Jakarta: Pen. Ghalia Indonesia, 2001), 5.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD), cetakan ke- 13, (Bandung: Pen. Alfabeta, 2011), 305.

Dalam penelitian kualitatif ini, proses pengumpulan data dibedakan 2 macam, data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) yang berupa lisan/verbal pendapat atau opini, tertulis,²¹ berupa pengalaman subyek serta ekspresi yang berupa sikap subyek. Sedang data sekunder yang diambil berupa data eksternal yang berbentuk buku, bulletin yang memuat data indeks atau referensi sekolah. Penelusuran secara manual untuk data dalam format kertas hasil cetakan, Penelusuran dengan komputer untuk data dalam format elektronik.²²

Pada tahap pengumpulan data ini, peneliti menggunakan teknik :

a. Wawancara

Sebagaimana dinyatakan Ridwan,²³ Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Dalam tahap ini peneliti memilih jenis wawancara dengan tatap muka/wawancara empat mata/pribadi, dengan batasan untuk memberi informasi 'tidak langsung' yang disaring melalui pengamatan objek wawancara. Metode ini digunakan untuk wawancara komponen-komponen yang ada di SMAN 1 Dolopo antara lain : Kepala Sekolah dan Wakilnya, Komite Sekolah, Dewan Guru, Staf Tata Usaha.

b. Observasi

²¹ Etta Mamang dan Sophia, *ibid*, 44.

²² *ibid*, 44.

²³ Riduwan, "*Belajar Mudah Penelitian*", cetakan ke-7, (Bandung: Pen. Alfabeta, 2011), 74.

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila obyek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan informan kecil.²⁴ Menurut Patton dalam Nasution (1988),²⁵ Sugiyono (2011),²⁶ manfaat observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi, di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi social, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistic atau menyeluruh,
- 2) Diperoleh pengalaman langsung sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*,
- 3) Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.

²⁴ Riduwan, “*Metode dan Teknik Menyusun Tesis*”, cetakan ke-5, (Bandung: Pen. Alfabeta, 2.

²⁵ Nasution, “*Manajemen Mutu Terpadu*”, (Jakarta: Pen. Ghalia Indonesia, 2001), 20.

²⁶ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD), cetakan ke-13, (Bandung: Pen. Alfabeta, 2011), 313-315.

Tahapan observasi dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan,²⁷ i) observasi deskriptif, ii) observasi terfokus, dan iii) observasi terseleksi.

- 1) observasi deskriptif, dilakukan saat peneliti memasuki situasi social tertentu sebagai obyek penelitian. Tahap ini peneliti melakukan penjelajahaah umum,²⁸ menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan. Semua data direkam dan disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata, dihasilkan kesimpulan pertama.
- 2) observasi terfokus, observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu, dan
- 3) observasi terseleksi, tahap ini peneliti telah menguraikan focus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Diharapkan peneliti telah menemukan karakteristik, kontras-kontras/ perbedaan dan kesamaan antar kategori.

c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi dari bahan-bahan dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya, barang-barang yang tertulis. Menggunakan dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda, dokumen peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.²⁹

²⁷ ibid, 315.

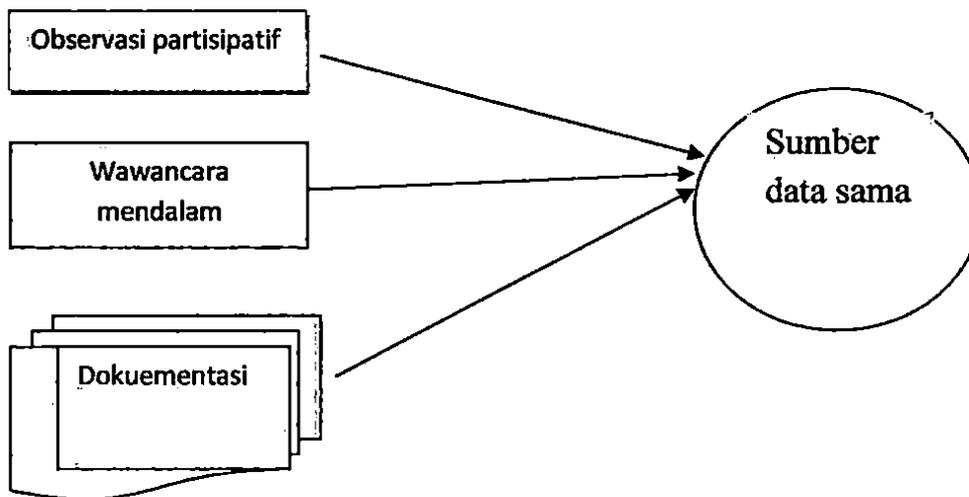
²⁸ Ibid, 315

²⁹ Hamid Patilima, "Metode Penelitian Kualitatif, cetakan kesatu, (Jakarta,: Pen. Alfabeta, 2007), 10

Penetapan metode ini dalam rangka mendapatkan data mengenai keadaan siswa, denah sekolah, sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru dan karyawan SMAN 1 Dolopo.

d. Triangulasi

Sugiyono (2011) menjelaskan perihal triangulasi, Dalam teknik triangulasi pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Artinya dengan teknik triangulasi ini sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan dan berbagai sumber data.³⁰



Gambar 2. Model Triangulasi “teknik” pengumpulan data³¹

e. Analisa Data

³⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan", (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD), cetakan ke-13, (Bandung: Pen. Alfabeta, 2011), 331.

³¹ ibid, 332.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³²

Data yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang bersifat induktif. Peneliti berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya akan dikembangkan menjadi pola hubungan tertentu.³³ maka teknik analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman³⁴. Menurut Sugiyono (2011)³⁵, juga Etta Mamang,³⁶ analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Peneliti, untuk menganalisis data menggunakan model analisis data di lapangan dari *Miles dan Huberman* (1984),³⁷ menurut keduanya, analisis data untuk penelitian kualitatif dilakukan secara

³² ibid, 335

³³ ibid. 335

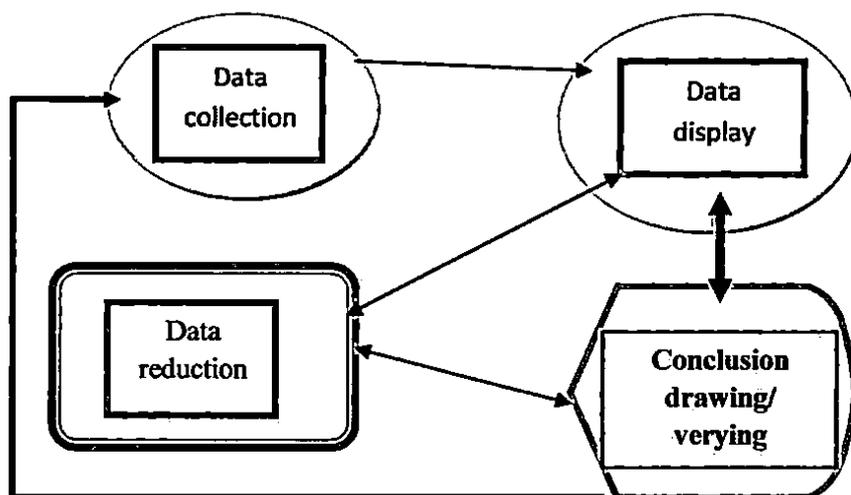
³⁴ ibid, 336

³⁵ ibid, 336

³⁶ ibid, 335

³⁷ ibid, 337

interaktif dan berlangsung secara terus menerus.³⁸ Adapun langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3. Komponen dalam analisis data (Sumber: Miles & Huberman, 1998)³⁹

Uraian langkah langkah dalam analisis data sebagai berikut: - mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu,⁴⁰ data display, pada tahap ini, peneliti menyajikan/mendisplaykan data dalam bentuk naratif, dengan mendesplykan data maka penenloiti berharap akan memudahkan untuk memehamai apa yang terjadi, merencanakan kerja seljutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut, disamping dengan teks naratif, peneliti juga akan menyajikan data yang berupa grafik, *network*, *chart*, dan matrik. Pada tahap *Conclusion Drawing*, peneliti menarik kesimpulan dan memverifikasi. Untuk menyimpulkan awal perlu bukti bukti yang mendukung kuat, valid dan konsisten

³⁸ ibid

³⁹ Sugiyono, " *Metode Penelitian Pendidikan*", (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD), cetakan ke-13, (Bandung: Pen. Alfabeta, 2011), 338-339

⁴⁰ ibid, 338-339

saat kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan tersebut diharapkan kredibel.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika di sini dimaksudkan sebagai gambaran umum yang menjelaskan pembahasan penelitian ini. Pembahasan penelitian ini tersusun menjadi lima bab yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya, yaitu

Bab I Menguraikan latar belakang masalah yang menjadi penjelasan perlu tidaknya penelitian ini dilakukan dan rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan berdasarkan latar belakang masalah serta menguraikan tujuan dan kegunaan dari penelitian ini. Sedangkan untuk melihat hasil penelitian terdahulu oleh peneliti lain dalam bidang yang sama atau mendekati sama, pada bab ini diuraikan pada kajian pustaka. Berikutnya menguraikan landasan yang dipergunakan dan cara kerja yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menampilkan kerangka teori dan metode penelitian. Dengan membaca bab ini dapat dipahami hal-hal mendasar sebagai pengantar untuk pembahasan bab-bab berikutnya.

Bab II Berisi tentang konsep dasar Manajemen Berbasis Sekolah/MBS meliputi pengertian Manajemen Berbasis Sekolah, tujuan, ciri-ciri Manajemen Berbasis Sekolah, Komponen-Komponen MBS

Bab III Berisi tentang paparan data yang meliputi data secara umum dan secara khusus

Bab IV Berisi analisis data hasil- hasil Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah, strategi pengembangan, serta kontribusi program MBS di SMA Negeri 1 Dolopo dalam menjadikan sekolah yang dinamis, kreatif dan efektif. Bab ini juga diuraikan temuan-temuan selama proses penelitian, beserta pembahasan mengenai, faktor pendukung, kelemahan, kesempatan, kelebihan serta prestasi yang telah dicapai SMAN I Dolopo.

Bab V. Penutup berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran.